

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN KEBUMEN
JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



**Oleh:
Iwan Kristanto
13601244071**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN KEBUMEN
JAWA TENGAH**

Oleh:

Iwan Kristanto
NIM 13601244071

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 guru. Instrument yang digunakan berupa angket kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian deskriptif ini berupa data persentase yang menunjukkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian ini berupa presentase pada aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan pendahuluan guru yang selalu melakukan sebesar 0% (0 guru), sering sebesar 44,44% (16 guru), kadang-kadang 30,56% (11 guru), hampir tidak pernah sebesar 22,22% (8 guru), tidak pernah sebesar 2,78% (1 guru). Pada kegiatan inti guru yang selalu melakukan sebesar 11,11% (4 guru), sering sebesar 16,67% (6 guru), selalu sebesar 11,11% (4 guru), kadang-kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah sebesar 13,89 % (5 guru), tidak pernah sebesar 8,33% (3 guru). Dalam kegiatan penutup guru yang selalu melakukan sebesar 13,89% (5 guru), sering sebesar 8,33% (3 guru), kadang kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah 16,66% (6 guru), tidak pernah sebesar 11,11% (4 guru).

Kata kunci: Aktivitas, Pelaksanaan, Pembelajaran.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Iwan Kristanto
NIM : 13601244071
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
Judul TAS : Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten
Kebumen Jawa Tengah

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017
Yang menyatakan



Iwan Kristanto
Iwan Kristanto
NIM.13601244071

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN KEBUMEN
JAWA TENGAH**


Disusun Oleh:

Iwan Kristanto
Nim 13601244071


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbingan


Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd
NIP. 19601219198803 2 001.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN KEBUMEN
JAWA TENGAH**

Disusun Oleh:

Iwan Kristanto
NIM 13601244071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 02 Oktober 2017

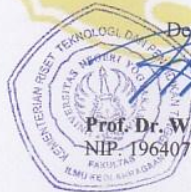
TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. Erlina Listyarini, M.Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		24-10-2017
Nur Rohmah M, M.Pd Sekretaris		18-10-2017
Komarudin, M.A Penguji		27-10-2017

Yogyakarta, Oktober 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812 1 001

MOTTO

Membuat rencana adalah mudah membuat rencana yang baik tidak semudah itu.
Tapi, yang paling sulit adalah melaksanakan rencana yang sederhana dengan baik.

(Mario Teguh)

Jangan sesali kelemahanmu, kelak itu menjadi kelebihanmu.

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- Ayahku Suyanto dan Ibuku Murtinah tercinta yang selalu menyayangiku, menyemangati dan selalu mendoakan yang terbaik untukku.
- Kakakku Fajar Kurniawan, Didit Purwanto serta mbakku Yulieti dan adikku Lili Suryani yang telah memberikan dukungan dan mendoakan setiap langkahku.
- Okta Rina Dwi Surya Saputri Kekasihku dan keluarga yang selalu perhatian kepadaku mendoakanku, dan menjadi inspirasiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniq-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd, Ibu Nur Rohmah M, M.Pd, Bapak Komarudin, M.A selaku ketua penguji, Skretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian beserta dosen dan staff karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan

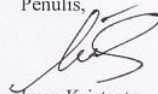
bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M. Or. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penulis menempuh kuliah di FIK UNY.
7. Seluruh Kepala Sekolah, guru dan Staf SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman mahasiswa khususnya PJKR E 2013 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah di FIK UNY.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Penulis,



Iwan Kristanto
NIM 13601244071

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Pendidikan Jasmani	10
2. Guru.....	14
3. Pembelajaran.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi	36
2. Sampel.....	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian.....	37
2. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Pengujian Instrumen	
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitan	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Sebelum diuji Validitas	38
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen setelah diuji Validitas	40
Tabel 3. Koefisien Kolerasi	41
Tabel 4. Skala Pengkategorian.....	43
Tabel 5. Deskriptif Statistik.....	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Secara Keseluruhan	45
Tabel 7. Distribusi frekuensi Kegiatan Pendahuluan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.	47
Tabel 8. Distribusi frekuensi Kegiatan Inti aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen	49
Tabel 9. Distribusi frekuensi Kegiatan Penutup aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Keseluruhan	46
Gambar 2. Diagram Kegiatan Pendahuluan.....	48
Gambar 3. Diagram Kegiatan inti.....	49
Gambar 4. Diagram Kegiatan Penutup	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan.....	60
Lampiran 2. Angket Uji Coba	61
Lampiran 3. Data Hasil Pengisian Angket Uji Coba	64
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas	65
Lampiran 5. Angket Penelitian.....	68
Lampiran 6. Data Hasil Pengisian Angket Penelitian.....	71
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Pengkategorian	72
Lampiran 8. Dokumentasi Pengisian Angket/ Kuesioner Guru Penjas SMA Negeri se-Kabupaten Kbumen.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki peran penting dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Penjsorkes merupakan kebutuhan bagi semua manusia, sehingga penjasorkes tidak boleh diabaikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat yang mempunyai sasaran membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Penjasorkes merupakan suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dirancang guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu dimaksudkan untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Menurut Lutan dkk (2004: 16) Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidika melalui aktivitas jasmani sebagai “alat” untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, social dan moral. Begitu dekat pula tujuannya untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Keberadaan pendidiakan jasmani disekolah

diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi anak dan remaja. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas terdiri dari berbagai mata pelajaran diantaranya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang biasanya disebut penjasorkes yang identik dengan aktivitas fisik dan olahraga.

Menurut Ateng (1992: 4), pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan, dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan. Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tidak hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi seseorang. Pendidikan jasmani bertujuan untuk

mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam pendidikan guru sangat berperan penting untuk berjalannya suatu proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak ada cara lain kecuali anak harus aktif atau mengalami sendiri pelaksanaan tugas-tugas ajar. Guru berfungsi untuk merencanakan tugas ajar itu. Semakin giat para siswa melaksanakan tugas ajar semakin besar kemungkinan tujuan pengajaran akan tercapai (Lutan, 2000: 9). Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tentu guru dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Tak terkecuali dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang telah diajarkan. Menurut Usman (1995: 11), guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Guru merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, materi dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu

interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup/ berjalan apabila dilaksanakan oleh guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Siswoyo Dkk 2013: 118).

Untuk tercapainya pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain dari guru yang menyampaikan materi, sarana prasarana yang ada, materi yang diajarkan, siswa yang mengikuti pembelajaran, keadaan lingkungan yang digunakan pembelajaran. Pengajaran disebut sukses bila mampu membangkitkan proses belajar. Belajar itu akan berlangsung lancar dalam lingkungan yang tertib, member rasa aman, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa mampu atau berkompeten dalam melaksanakan tugas ajar (Lutan, 2000: 17).

Menurut (Rosdiani, 2013: 97) pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran guru merupakan peran penting didalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan kegiatan yang ada didalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari semua kegiatan tersebut guru harus pandai didalam mengkondisikan siswanya supaya dalam melaksanakan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sukses bila faktor pendukungnya memenuhi faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu faktor guru

dalam menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana layak dan mencukupi dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dari faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Guru pendidikan jasmani dengan kemampuan profesionalnya memiliki peluang untuk mengembangkan, menerapkan, menetapkan dan menyusun urutan materi pembelajaran yang paling mudah dan menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menguasai materi pengajaran. sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien supaya membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan baik. Kegiatan pengajaran ditentukan oleh guru, sehingga gurulah yang membuat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah tercantum dalam kurikulum. Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) , dan keterampilan (psikomotor) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Siswa dalam pembelajaran berperan dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Selain itu yang mempengaruhi pembelajaran dari siswa adalah jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

Pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mirit yang berada di wilayah pedesaan dalam pembelajaran masih belum efektif. Karena siswa di SMA Negeri 1 Mirit dalam pelaksanaan pembelajaran untuk alat yang digunakan belum mencukupi atau masih sedikit. Jadi, saat pelaksanaan pembelajaran siswa masih banyak yang menunggu sehingga siswanya berbicara sendiri atau bercanda dengan temannya tidak memperhatikan materi yang sedang diberikan oleh guru.

Kemudian pengamatan yang selanjutnya di SMA Negeri 1 Kutowinangun dimana letak SMA tersebut dekat dengan jalan raya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk pengelolaan siswanya kurang baik karena, dalam melakukan pendahuluan guru saat membariskan siswanya menghadap ke jalan raya sehingga dalam melaksanakan pemanasan siswa tidak memperhatikan gerakan pemanasan seperti yang dicontohkan oleh guru tersebut. Sehingga, dalam melakukan gerakan pemanasan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya gerakannya berbeda.

Selain itu pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Prembun ketika dalam proses pembelajaran guru terlalu otoriter. Dimana guru kurang melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran. pada saat pemanasan yang memimpin pemanasan guru tidak memberikan kepada siswa malah dipimpin sendiri oleh guru. saat pembelajaran sudah dimulai guru masih membuat lapangan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswanya kurang terkontrol oleh guru ada yang bermain bola sendiri dan ada yang duduk sambil bergurai dengan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Mirit, SMA Negeri 1 Kutowinangun, dan SMA Negeri 1 prembun. Dalam persiapan guru kurang siap karena pada saat pengambilan alat yang akan digunakan siswanya yang mengambil setelah bel tanda masuk berbunyi. menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran sangat kurang berhasil, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, guru mengajar tanpa menyiapkan alat terlebih dahulu, guru dalam membuat formasi siswanya kurang baik, guru dalam pengelolaan siswa kurang baik, guru terlalu otoriter dalam mengajar. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin menelitian tentang Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian guru mengajar tanpa menyiapkan alat.
2. Beberapa guru dalam membuat Formasi siswa saat pemanasan tidak tepat.
3. Pengelolaan siswa kurang baik.
4. Guru terlalu otoriter dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini member manfaat antar lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.
2. Bagi peneliti sebagai bahan masukan sebagai mahasiswa untuk bahan pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman secara nyata bagi peneliti sehingga harapannya akan dapat memberi pemahaman dan kontribusi dalam menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat.
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Lutan (2000: 1-2) Pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat bahwa, pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini dapat dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Menurut Suherman (2000: 1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Pendapat Senada dikemukakan oleh Sukintaka (2001: 5) pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang

terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar berupa gerakan badan yang tidak bermakna.

Karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak menyeluruh. Karena itu, para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Pengembangan domain psikomotor yang mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual-motorik menegaskan bahwa upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak atau aktivitas jasmani sebagai perantara untuk tujuan yang bersifat mendidik, dan sekaligus untuk tujuan yang bersifat pembentukan serta pembinaan keterampilan itu sendiri. Dengan kata lain, dari aspek perilaku yang teramati, proses belajar itu tertuju pada dua hal, yaitu (1) belajar untuk bergerak atau menguasai keterampilan gerak, dan (2) belajar melalui gerak bermakna (Lutan, 2000: 5).

Kebugaran jasmani merupakan sebuah topik penting dari domain psikomotorik yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologik organ tubuh. Konsentrasinya lebih banyak pada persoalan peningkatan efisiensi fungsi faal tubuh dengan segala aspeknya sebagai sebuah sistem (antara lain adalah, sistem peredaran darah dan sistem pernafasan, sistem metabolisme). Bila kesegaran jasmani itu ditekankan pada aspek kesehatan, maka disebut dalam istilah kesegaran jasmani berkaitan kesehatan, dan bila ditekankan pada penampilan performa gerak seperti untuk pencapaian prestasi dalam olahraga

disebut kesegaran jasmani yang berkaitan dengan performa. Perbedaannya terutama pada komponen dari masing-masing. Kekuatan dan daya tahan merupakan elemen pokok kesegaran jasmani berkaitan dengan kesehatan, sementara elemen pokok kesegaran jasmani berkaitan dengan performa lebih kompleks. Kedua unsur pokok tadi, dilengkapi dengan elemen lainnya yakni kecepatan, koordinasi, agilitas, dan fleksibilitas (Lutan, 2000: 5).

Menurut Lutan dan Suherman (2000: 1) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula, tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Perkembangan perseptual-motorik terjadi melalui proses kemampuan seseorang untuk menerima rangsang dari luar dan rangsang itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai kemudian tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang. Dampak langsung dari aktivitas jasmani yang merangsang kemampuan dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan kepekaan sistem saraf (Lutan, 2000:6).

Dampak yang unik dari pendidikan jasmani adalah memberikan sumbangan kepada prestasi akademik. Sebagian ahli percaya, sumbangannya melalui perantaraan perkembangan konsep diri yang lebih positif. Sebagian lagi

percaya, kemampuan akademis itu didukung oleh perkembangan perseptual-motorik yang merangsang kecerdasan otak seseorang (Lutan, 2000: 7).

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa tersebut. Bahkan bila ada anak yang lemah kemampuannya, misalnya karena cacat atau perkembangannya kurang normal, anak itu harus memperoleh layanan sebaik-baiknya.

Pengajaran pendidikan jasmani baru dikatakan sukses jika mampu membangkitkan suasana belajar pada siswa. Perlu dicamkan baik-baik, bahwa pendidikan jasmani itu tidak diartikan sempit hanya sebagai kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan kegiatan sebagai penyalu kesibukan belajar atau sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan kata lain, melalui aktivitas jasmani itu anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral (Lutan, 2000: 15).

Pengajaran selalu bertitik tolak dari perumusan tujuan. Tujuan yang tidak realistis akan menimbulkan frustrasi dan wabah kegagalan pada siswa. Pendidikan jasmani yang sukses memberikan pengalaman berhasil kepada setiap siswa. Karena itu, rumuskan tujuan pendidikan jasmani yang sesuai dengan asas

praktik pengajaran yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan siswa (Lutan, 2000: 15).

Pendidikan jasmani dapat memberikan beberapa sumbangan terhadap perkembangan ketangkasan dalam proses dasar untuk berbicara membaca, menulis, dan berhitung dengan menyerahkan laporan lisan maupun tertulis serta ujian dalam olahraga dan kesehatan; dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengukur jarak, kecepatan, dan hubungan tata ruang; membantu siswa memperkirakan tubrukan, tekanan dan berat; dan dengan merangsang perhatian siswa yang cukup dalam bidang olahraga, sehingga mereka membaca tentang olahraga (Adisasmita 1989: 6).

Kesimpulan dari beberapa kajian di atas adalah pendidikan jasmani merupakan wahana untuk mendidik anak. Pendidikan jasmani proses interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pendidikan jasmani bukanlah suatu aktivitas yang hanya untuk mengisi waktu luang ataupun sekedar berupa gerakan yang tidak bermakna melainkan untuk pembentukan serta pembinaan keterampilan siswa. Dalam pendidikan jasmani akan membantu kepribadian anak menyeluruh. Melalui aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

2. Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Usman (1995: 5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru merupakan sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa serta mendidik kepribadian siswa. Proses pendidikan membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk mengajar, mendidik, membina kepribadian (JPJI, 2011: 50).

Menurut Usman (1995: 9), Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagai mana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspoditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor.

(dalam Usman, 1995: 14), menurut kamus umum Bahasa Indonesia (WJS.Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuatan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan . kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencahrian dalam sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Dr. Nana sudjana, 1988). Guru yang professional merupakan faktor penentu

pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus meraka harus bisa menemukan jati diri dan mengkualitaskan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional (Rusman, 2012: 19).

(dalam Usman, 1995: 15), dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagaiguru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Agus F. Tamyong, 1997).

Menurut Siswoyo Dkk (2013: 118-119) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Dwi Siswoyo, bukan kompetensi yang hanya bersifat teknis belaka, yaitu “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik ...” (yang dirumuskan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005), karena “pedagogy or “paedagogy“ adalah “the art and science of teaching and educating” (Siswoyo, 2006) kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai “ilmu pendidikan”. Kompetensi ini diukur dengan performance test atau episodes terstruktur dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.

b. Kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/ calon guru, test kepribadian/ potensi.

c. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi, kompetensi ini diukur dengan tertulis baik multiple choice maupun essay.

d. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Kesimpulan dari beberapa kajian diatas adalah guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam profesinya guru mempunyai kompetensi yang meliputi: pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana guru sebagai moderator untuk menyampaikan materi pembelajar yang akan diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengkondisikan siswanya supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya. Dalam proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Menurut Rosdiani (2013: 73) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajara (Suryobroto, 1997: 51). Dalam pembelajaran guru dapat berinteraksi dengan baik supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut. pengajaran disebut sukses bila mampu membangkitkan proses belajar. Belajar itu akan berlangsung lancar dalam lingkungan yang tertib, memberi rasaa aman dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk merasa mampu atau berkopeten dalam melaksanakan tugas ajar (Lutan, 2000: 17).

Ketrampilan dasar mengajar sangat penting dikuasai oleh guru terutama untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, maka pendidik harus merencanakan hal-hal yang dapat membuat siswa tertarik dan siap mental dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. dari hal itu guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar (JPJI, 2015: 67).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan Guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru juga harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi dan senipengendalian siswa. Seorang Guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajarannya.

Menurut Suryobroto (1997: 36) pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran interaksi guru dengan siswa untuk menyampaikan materi atau bahan ajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya.

Dari kajian diatas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar. dalam proses pembelajaran guru harus bisa berinteraksi dengan baik dan sebaliknya siswa juga dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru harus dapat menjadi teman baik sehingga siswa dapat merasa senang dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk sesuatu yang terjadi dalam kelas.

Menurut Rosdiani (2013: 105-108) Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MTS : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik

2) Beban kerja minimal guru

- a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

3) Buku teks pelajaran

- a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/ madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/ madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.
 - c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
 - d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lainnya yang ada di perpustakaan sekolah/ madrasah.
- 4) Pengelolaan kelas
- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh para peserta didik.
 - c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
 - d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
 - e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
 - f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
 - h) Guru menghargai pendapat peserta didik.
 - i) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
 - j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

- k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Menurut Rosdiani (2013: 103) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suryobroto (1997: 39) Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rosdiani (2013: 107) dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rosdiani, 2013: 103).

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan kurikulum KTSP dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun, hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (6) Membantu menyelesaikan masalah.
- (7) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (8) Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut (Rosdiani, 2013: 104). Menurut Suryobroto (1997: 52) menutup pelajaran kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilai dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut undang-undang No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV Pasal 2, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk

memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/ inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/ inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Menurut Suryobroto (1997: 36) sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan penutup pelajaran.

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha untuk kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid berpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan membuka pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental dalam menerima pelajaran adalah:

- 1) Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
- 2) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari.
- 3) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menentukan batasan-batasan yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan.

Dalam menyampaikan bahan ajar perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan ajar. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/ garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- 3) Menetapkan bahan ajar harus serasi dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan bahan ajar hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.

c. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

d. Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga dalam proses mengajar mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar alat peraga ipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Alat peraga dalam proses belajar mengajar penting karena memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mmpunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian integral dan keseluruhan situasi belajar.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu terciptanya kondisi kelas yang memungkinkan sehingga dalam pembelajaran dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar kelas merupakan tempat yang mempunyai cirri khusus dan harus ada untuk digunakan dalam pembelajaran.

f. Interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

g. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guna untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan/ pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Menurut Rosdiani (2013: 113-114) dalam pelaksanaan pembelajaran ada mekanisme pembelajaran sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Persiapan proses pembelajaran menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar, tujuan, metode, media, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

2) Tahap pelaksanaan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Melihat suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta setiap proses pembelajaran.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan laporan (akhir) dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa.

4) Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: promosi dan rehabilitasi. Promosi adalah ketepatan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Sedangkan rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Bentuknya berupa remedial.

Kesimpulan dari beberapa kajian diatas adalah pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Dalam pembelajaran guru dapat berinteraksi dengan baik supaya dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fitriyana (2008), dengan judul “ pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA Negeri se-Kabupaten Tegal. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut: tahap persiapan sebesar 82, 95%, tahap pelaksanaan sebesar 80, 60%, dan tahap evaluasi 87, 66%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Tegal masuk dalam katagori Baik.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam sebuah proses pendidikan. Didalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani faktor yang mempengaruhinya antara lain guru, siswa, materi, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru merupakan profesi yang dimiliki seseorang profesi tersebut memiliki Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pngatur lingkungan, partisipan, ekspoditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselo. Karena dalam pelaksanan pembelajaran akan berhasil jika dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, Keberhasilan proses pembelajaran berpengaruh pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Melihat suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta setiap proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuuan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Didalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas terkadang seorang guru kurang memperhatikan dari tujuan pembelajaran tersebut sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya melakukan pembelajaran tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelum pelaksanan/ perencanaan pembebelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak banyaknya mengenai tingkat penggunaan gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Menurut Sugiyono (2006: 10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2006: 7). Survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Krisyantono, 2006: 60). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Jadi definisi operasional variabel adalah kegiatan yang dilakukan Selama proses pembelajaran pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jasmani dengan rincian pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau obyek penelitian yang di duga memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, dengan jumlah populasi sebesar 36 guru penjas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini

mengacu pada pedoman dari Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2006: 134).

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari.

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 guru penjas.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010: 148) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda cek pada jawaban yang sudah tersedia. Jenis

pertanyaan atau pernyataan terdiri dari pertanyaan atau pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2 dan 1 dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Untuk mengungkap gambaran selengkapnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka diperlukan pula kisi-kisinya. Adapun kisi-kisi dari instrumen aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebelum diuji validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani	Kegiatan Pendahuluan	Kemampuan membuka pelajaran	1, 2, 3, 4, 5
	Kegiatan inti	Penggunaan metode mengajar	6, 7, 8, 9
		Penguasaan saat penyampaian materi pembelajaran	10, 11, 12, 13
		Interaksi dalam Proses pembelajaran	14, 15, 16, 17
		Kemampuan menggunakan media pembelajaran	18, 19, 20, 21
		Pengelolaan kelas saat Evaluasi pembelajaran	22, 23, 24
	Kegiatan penutup	Kemampuan menutup pembelajaran	25, 26, 27, 28, 29, 30

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Angket mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani ini ditujukan kepada guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Kuesioner diisi oleh guru penjas, kemudian hasil isian data tersebut dimasukkan dalam excel sebagai data

mentah. Data mentah tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus pada setiap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil persentase tersebut itulah hasil yang diperoleh dalam penelitian.

E. Pengujian Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada guru penjas di Kabupaten Purworejo yang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Kebumen. Jumlah guru yang mengikuti uji coba instrumen berjumlah 10 orang. Pengujian instrumen dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1. Validitas

Sebelum alat ukur digunakan, dilakukan pengujian terhadap validitas setiap item yang terdapat pada alat ukur. Pengujian validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Nilai validitas yang dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person (Arikunto, 2013:213). Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengukur validitas instrument.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelas

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum x^2$ = Jumlah skor item

$\sum y^2$ = Jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$(\sum y)^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Pengujian yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat validitas empiris dapat menggunakan teknik analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Interpretasi dari hasil perhitungan tersebut adalah apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Pernyataan yang tidak valid yaitu apabila r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} (0,632).

Berdasarkan dari hasil uji validitas ini terdapat 2 butir soal dari 30 butir soal yang tidak valid yaitu butir 7 dan 23, butir soal yang valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian berjumlah 28 butir soal. Dari Hasil uji validitas adapun kisi-kisi setelah dilakukan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian setelah diuji validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani	Kegiatan Pendahuluan	Kemampuan membuka pelajaran	1, 2, 3, 4, 5
	Kegiatan inti	Penggunaan metode mengajar	6, 7, 8
		Penguasaan saat penyampaian materi pembelajaran	9, 10, 11, 12
		Interaksi dalam Proses pembelajaran	13, 14, 15, 16
		Kemampuan menggunakan media pembelajaran	17, 18, 19, 20
		Pengelolaan kelas saat Evaluasi pembelajaran	21, 22
	Kegiatan penutup	Kemampuan menutup pembelajaran	23, 24, 25, 26, 27, 28

2. Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan agar diketahui suatu penelitian dapat dipercaya. Peneliti menggunakan rumus K-20. Menurut Arikunto (2013:231) rumus K-20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{V_e - \sum p^2 q}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varian total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0

kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Tabel 3. Tabel koefisien korelasi

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas sebesar 0,975. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa

instrumen mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

F. Teknik Analisi Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2006: 244). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2006: 21), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan/ memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam kuesioner menggunakan persentase. menurut Azwar (2010: 108) Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 4. skala pengkatagorian

Norma	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Selalu
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Sering
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Kadang-kadang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Hampir tidak pernah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak Pernah

Keterangan:

X: Skor responden (nilai yang dihasilkan guru)

M: Mean/ rata-rata

SD: Standar Deviasi

$$P = f/N \times 100\%$$

Keteran gan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Banyaknya jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dan membahas tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah yang berjumlah 36 guru pendidikan jasmani. Instrument yang digunakan berupa angket/kuesioner yang terdiri dari 28 butir pertanyaan dengan skor 1-4. Berikut disajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Norma	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Selalu
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Sering
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Kadang-kadang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Hampir Tidak Pernah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak Pernah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data primer yaitu tentang jawaban responden-responden atas angket-angket yang dibagikan pada responden yang telah ditentukan. Hasil analisis penelitian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dipaparkan sebagai berikut:

Data hasil tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan didapat skor terendah (*minimum*) 72, skor tertinggi (*maksimum*) 110, rerata (*mean*) 88, nilai tengah (*median*) 88, nilai yang sering muncul (*mode*) 85, standar deviasi (SD) 9. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Deskriptif statistik untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

Tabel 5. Deskriptif statistik

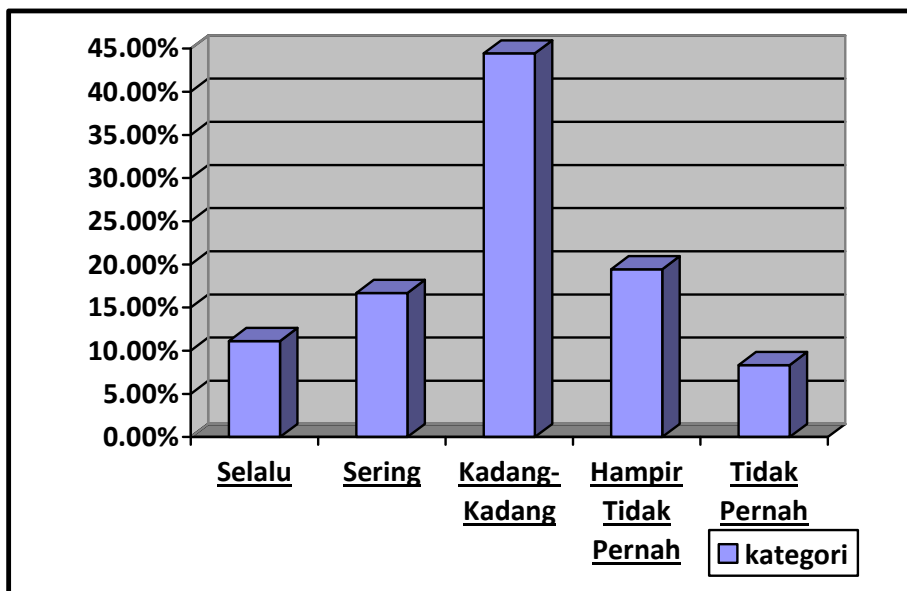
Stastistik	
N	36
Mean	88, 14
Median	88, 00
Mode	85
Std. Deviation	9, 256
Minimum	72
Maksimum	110

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Table 6. Deskripsi hasil penelitian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	102 – 110	4	11,111%	Selalu
2.	93 – 101	6	16,667%	Sering
3.	84 – 92	16	44,444%	Kadang-Kadang
4.	75 – 83	7	19,444%	Hampir Tidak Pernah
5.	72 – 74	3	8,333%	Tidak Pernah
	Jumlah	36	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel diatas, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajan pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yang melaksanakan Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup berada pada kategori “selalu” sebesar 11, 11% atau 11 guru , “Sering” sebesar 16, 66% atau 6 guru, “Kadang-Kadang” sebesar 44, 44 % atau 16 guru, “Hampir Tidak Pernah” sebesar 19, 44% atau 7 guru, “Tidak pernah” 8, 33% atau 3 guru. Berdasarkan data diatas maka aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan dalam kategori “Kadang-kadang”.

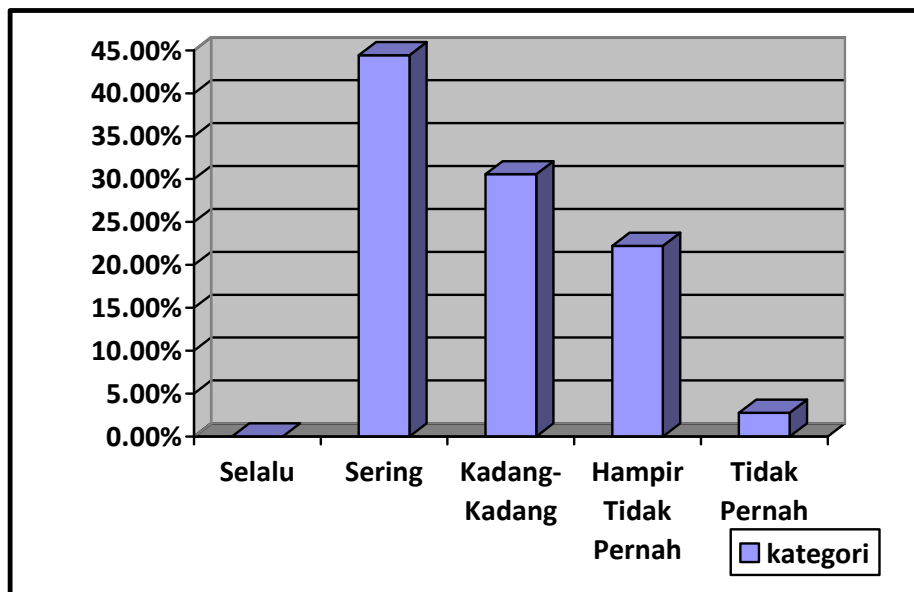
1. Kegiatan Pendahuluan

Hasil analisis kegiatan pendahuluan pada Aktivitas Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah diukur dengan 5 butir soal, dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian ini diperoleh skor terendah (*minimum*) 14, skor tertinggi (*maksimum*) 20, rerata (*mean*) 18, nilai tengah (*median*) 18, nilai yang sering muncul (*mode*) 19, standar deviasi (SD) 2. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi Kegiatan Pendahuluan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	20 – 21	0	0 %	Selalu
2.	19 – 20	16	44,444%	Sering
3.	17– 18	11	30,556%	Kadang-kadang
4.	15 – 16	8	22,222%	Hampir tidak pernah
5.	13 – 14	1	2,778%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Kegiatan Pendahuluan.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan Pendahuluan pada Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah yang selalu melakukan kegiatan pendahuluan sebesar 0% (0 guru), sering melakukan 44,44% (16 guru), Kadang-kadang 30,56% (11 guru), Hampir tidak Pernah 22,22% (8 guru), tidak pernah 2,78% (1 guru)

2. Kegiatan Inti

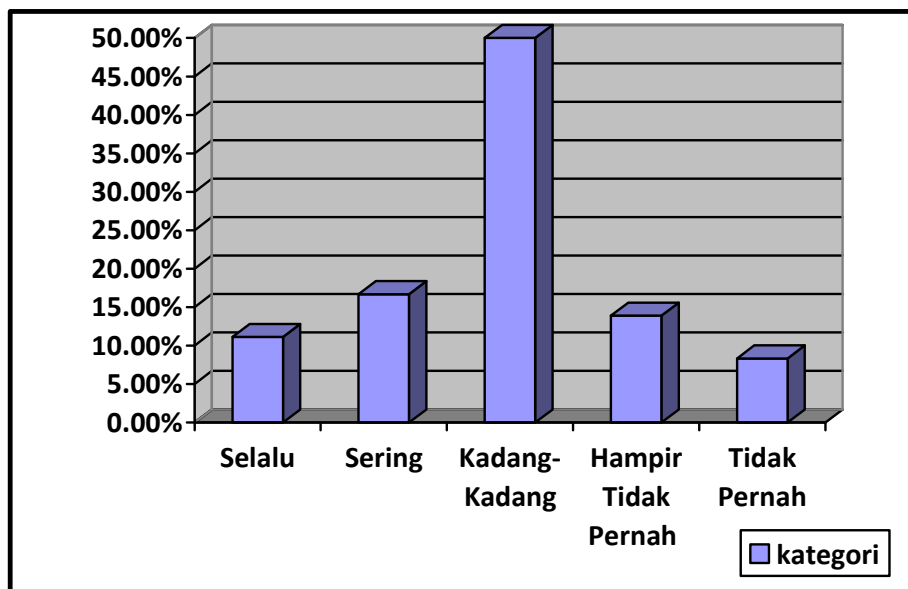
Hasil Analisis Kegiatan Inti pada Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen diukur dengan 19 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian dalam kegiatan inti diperoleh hasil skor terendah (*minimum*) 40, skor tertinggi (*maksimum*) 60, rerata (*mean*) 52, nilai tengah (*median*) 52, nilai yang sering

muncul (*mode*) 50, standar deviasi (SD) 6. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi Kegiatan Inti aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	61 – 67	4	11,111%	Selalu
2.	55 – 60	6	16,667%	Sering
3.	49 – 54	18	50%	Kadang-kadang
4.	44 – 48	5	13,889%	Hampir tidak pernah
5.	40– 43	3	8,333%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Kegiatan inti.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan Inti pada Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa tengah yang selalu melakukan kegiatan inti sebesar 11,11% (4 guru), sering melakukan 16,67% (6 guru), Kadang-kadang

50% (18 guru), Hampir tidak Pernah 13,89% (5 guru), tidak pernah 8,33% (3 guru)

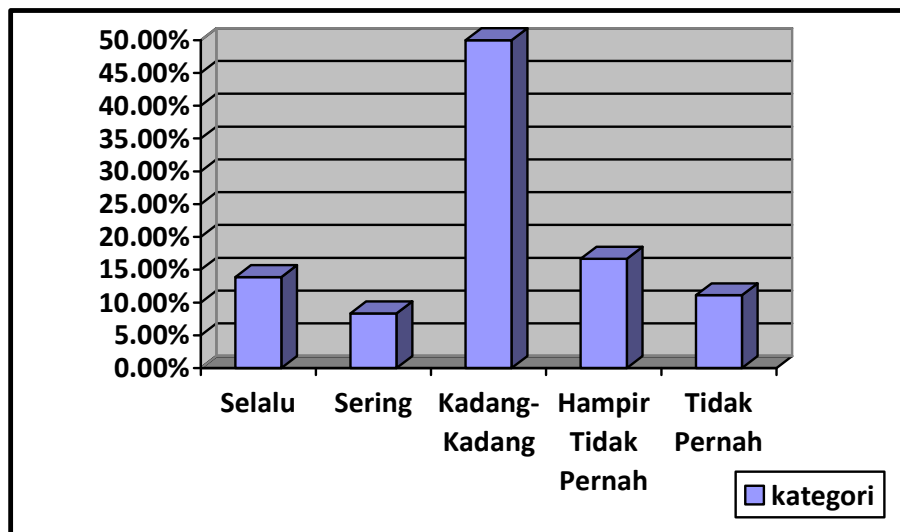
3. Kegiatan Penutup

Hasil Analisis Kegiatan Penutup pada Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen diukur dengan 6 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian dalam kegiatan inti diperoleh hasil skor terendah (minimum) 13, skor tertinggi (maksimum) 24, rerata (mean) 18, nilai tengah (median) 18, nilai yang sering muncul (mode) 17, standar deviasi (SD) 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi Kegiatan Penutup aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	22 – 24	5	13,889%	Selalu
2.	20 – 21	3	8,333%	Sering
3.	17 – 19	18	50%	Kadang-kadang
4.	15 – 16	6	16,667%	Hampir tidak pernah
5.	13 – 14	4	11,111%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Kegiatan Penutup.

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diatas data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut kategori “selalu” sebesar 11, 11% atau (11 guru), “Sering” sebesar 16, 66% atau (6 guru), “Kadang-kadang” sebesar 44, 44 % atau (16 guru), “Hampir Tidak Pernah” sebesar 19, 44% atau (7 guru), “Tidak pernah” sebesar 8, 33% atau (3 guru).

Hasil ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kegiatan dalam proses pembelajarn diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan untuk memotivasi siswa dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses

pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yang harus guru lakukan adalah kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan materi, kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi. Kegiatan penutup yang harus dilakukan guru diantaranya kemampuan menutup pelajaran dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pendahuluan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kabupaten Kebumen Jawa Tengah guru yang selalu melakukan pendahuluan sebesar 0% (0 guru), sering melakukan sebesar 44,44% (16 guru), kadang-kadang melakukan sebesar 30,56% (11 guru), hampir tidak pernah melakukan sebesar 22,22% (8 guru), tidak pernah 2,78% (1 guru).

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan dimana guru mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk dalam kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut. Dari hasil diatas dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan adalah sering.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen

berdasarkan kegiatan inti yang menyatakan selalu melakukan kegiatan inti sebesar 11,11% (4 guru), sering melakukan sebesar 16,67% (6 guru), kadang-kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah sebesar 13,89 % (5 guru), Tidak pernah sebesar 8,33% (3 guru).

Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana dari inti pembelajaran tersebut. Dari hasil diatas dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen guru dalam melaksanakan kegiatan inti adalah Kadang-kadang.

3. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen berdasarkan kegiatan penutup yang menyatakan selalu melakukan kegiatan penutup sebesar 13,89% (5 guru), sering melakukan sebesar 8,33% (3 guru), kadang kadang melakukan 50% (18 guru), hampir tidak pernah melakukan kegiatan penutup 16,66% (6 guru), tidak pernah 11,11% (4 guru).

Dari hasil diatas dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen guru dalam melaksanakan kegiatan penutup adalah kadang-kadang.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari ketiga kegiatan tersebut guru harus melaksanakan dengan baik supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan sebelumnya. Hasil tersebut diartikan bahwa aktivitas

guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kurang persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dalam kegiatan pendahuluan guru yang selalu melakukan sebesar 0% (0 guru), sering sebesar 44,44% (16 guru), kadang-kadang 30,56% (11 guru), hampir tidak pernah melakukan sebesar 22,22% (8 guru), tidak pernah melakukan sebesar 2,78% (1 guru). Pada kegiatan inti guru yang selalu melakukan sebesar 11,11% (4 guru), sering sebesar 16,67% (6 guru), selalu sebesar 11,11% (4 guru), kadang-kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah sebesar 13,89 % (5 guru), tidak pernah melakukan sebesar 8,33% (3 guru). Dalam kegiatan penutup guru yang selalu melakukan sebesar 13,89% (5 guru), sering sebesar 8,33% (3 guru), kadang kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah 16,66% (6 guru), tidak pernah melakukan sebesar 11,11% (4 guru).

Sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah sebagian besar guru kadang-kadang dalam melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini dijadikan sebagai evaluasi bagi guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dalam aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh besar tentang berhasil dan tidaknya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Sebagai evaluasi bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk dapat memahami dan menguasai tentang aktivitas guru dalam pelaksana pembelajaran hal ini karena penting dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sebaiknya tetap mempertahankan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang benar.
2. Bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani, lebih banyak belajar mengenai tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajarn pendidikan jasmani agar suatu saat menjadi guru atau terjun dalam dunia pendidikan bisa menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Y. (1989). *Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dekdibud.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ateng, A. (1992). *Asas dan landasan pendidikan jasmani*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fitriyana, B (2008). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri se-Kabupaten Tegal*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Kemenristekdikti (2005). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*
- Krisyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lutan, R, dkk. (2004). *supervisi pendidikan jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachman. H.A (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, JPJI* edisi April 2009 nomor 1 volume 8 hal 41.
- Rosdiani (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Siswoyo, D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

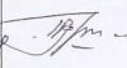

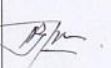
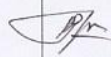


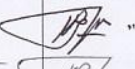
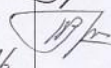
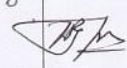
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Sola.
- Supriyatna, E dan wahyupurnomo, M.A (2015). *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, JPJI edisi April 2009 nomor 1 volume 11 hal 67.
- Suryobroto (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, M.U (1995). *Menjadi Guru professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IWAN KRISTANTO
 NIM : 13601244071
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	21-3-2017	Berahi Bab I Permasalahan Bm musak	
2	30-3-2017	Berahi Bab I + Cek kembali Sumber Kogni & def. P	
3	31-3-2017	Berahi Berisi: op. Variabel Kisi 2 ?	
4	3/4-2017	Kisi 2, Angket ? Uji Cobatan	
5	5/4-2017	Berahi & op V. - uji Cobatan	
6	20/4-2017	Berahi Questioner & r. selanj Kisi 2	
7	9/5-2017	Lakukan penelitian	
8	10/8-2017	Buat Laporan Skripsi ikuti Pedoman TAs 2016	
9	15/8 17	Daftar kan Vntuk Kisi	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Guntur M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Angket Uji Coba

KUESIONER AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SE-KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH

Petunjuk:

Pada kuesioner di bawah ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda cek (✓) pada kotak jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu alami dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Alternatif jawaban:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Bapak/ Ibu menarik perhatian siswa?				
2.	Apakah Bapak/ Ibu member motivasi awal kepada siswa?				
3.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan?				
4.	Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan?				
5.	Apakah Bapak/ Ibu member acuan bahan belajar yang akan diberikan?				
6.	Apakah Bapak/ Ibu dalam materi pembelajaran suaranya jelas dan keras dapat didengar oleh siswa?				
7.	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan contoh gerakan badannya mengganggu perhatian siswa?				
8.	Apakah Bapak/ Ibu berantusias dalam penampilan?				
9.	Apakah Bapak/ Ibu mobilitas dalam mengatur posisi mengajar?				
10.	Apakah Bapak/ Ibu dalam melakukan				

	pembelajaran sesuai dengan RPP ?				
11.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan materi sudah jelas dan dapat diterima oleh siswa?				
12.	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan contoh sudah jelas dan dapat diterima oleh siswa dengan baik?				
13.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi pembelajaran?				
14.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan?				
15.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan?				
16.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki ketrampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa?				
17.	Apakah Bapak/ Ibu dalam penggunaan alokasi waktu sesuai dengan yang telah ditentukan?				
18.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menggunakan media pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran?				
19.	Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran?				
20.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran?				
21.	Apakah Bapak/ Ibu menggunakan dalam menggunakan media pembelajaran membantu meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran?				
22.	Apakah Bapak/ Ibu menilai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran?				
23.	Apakah Bapak/ Ibu menggunakan ragam atau banyak jenis dalam melakukan penilaian?				
24.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan penilaian siswa sesuai dengan RPP?				
25.	Apakah Bapak/ Ibu meninjau kembali materi yang sudah diajarkan?				
26.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab				

	pertanyaan?				
27.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan atau menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?				
28.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok?				
29.	Apakah Bapak/ Ibu menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya?				
30.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sendiri dari sumber lainnya?				

Purworejo,
Responden

.....
NIP.

Lampiran 3. Data Hasil Pengisian Uji Coba

DATA UJI COBA INSTRUMEN

No.	Nomor Butir Pertanyaan																														Skor
Respond	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	113
2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	102
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	110
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	85
5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	78
6	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	2	85
7	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	101
8	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	85
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	110
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	81

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Uji Validitas

Nomor Butir	Rumus	r_{hitung}	$r_{tabel (0,05;34)}$	Keterangan
1	Product Moment	0,817	0,632	Valid
2	Product Moment	0,799	0,632	Valid
3	Product Moment	0,697	0,632	Valid
4	Product Moment	0,863	0,632	Valid
5	Product Moment	0,817	0,632	Valid
6	Product Moment	0,799	0,632	Valid
7	Product Moment	0,283	0,632	Tidak Valid
8	Product Moment	0,784	0,632	Valid
9	Product Moment	0,721	0,632	Valid
10	Product Moment	0,722	0,632	Valid
11	Product Moment	0,830	0,632	Valid
12	Product Moment	0,817	0,632	Valid
13	Product Moment	0,783	0,632	Valid
14	Product Moment	0,830	0,632	Valid
15	Product Moment	0,776	0,632	Valid
16	Product Moment	0,863	0,632	Valid
17	Product Moment	0,722	0,632	Valid
18	Product Moment	0,799	0,632	Valid
19	Product Moment	0,784	0,632	Valid
20	Product Moment	0,722	0,632	Valid
21	Product Moment	0,830	0,632	Valid
22	Product Moment	0,721	0,632	Valid
23	Product Moment	-0,512	0,632	Tidak Valid
24	Product Moment	0,722	0,632	Valid
25	Product Moment	0,830	0,632	Valid
26	Product Moment	0,808	0,632	Valid
27	Product Moment	0,830	0,632	Valid
28	Product Moment	0,722	0,632	Valid
29	Product Moment	0,830	0,632	Valid
30	Product Moment	0,827	0,632	Valid

B. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	84.70	180.456	.814	.974
item2	85.00	181.333	.803	.974
item3	85.80	181.733	.704	.975
item4	84.90	179.656	.873	.974
item5	84.70	180.456	.814	.974
item6	85.00	181.333	.803	.974
item7	85.00	177.333	.791	.974
item8	84.60	183.156	.659	.975
item9	85.20	177.733	.698	.975
item10	85.60	177.156	.801	.974
item11	84.70	180.456	.814	.974
item12	85.60	172.044	.766	.975
item13	85.60	177.156	.801	.974
item14	85.00	177.778	.765	.974
item15	84.90	179.656	.873	.974

item16	85.20	177.733	.698	.975
item17	85.00	181.333	.803	.974
item18	85.00	177.333	.791	.974
item19	85.20	177.733	.698	.975
item20	85.60	177.156	.801	.974
item21	84.60	183.156	.659	.975
item22	85.20	177.733	.698	.975
item23	85.60	177.156	.801	.974
item24	84.70	180.900	.781	.974
item25	85.60	177.156	.801	.974
item26	85.20	177.733	.698	.975
item27	85.60	177.156	.801	.974
item28	85.30	174.011	.805	.974

Lampiran 5. Angket Penelitian

KUESIONER AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SE-KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH

Petunjuk:

Pada kuesioner di bawah ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda cek (✓) pada kotak jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu alami dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Alternatif jawaban:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Bapak/ Ibu menarik perhatian siswa?				
2.	Apakah Bapak/ Ibu member motivasi awal kepada siswa?				
3.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan?				
4.	Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan?				
5.	Apakah Bapak/ Ibu member acuan bahan belajar yang akan diberikan?				
6.	Apakah Bapak/ Ibu dalam materi pembelajaran suaranya jelas dan keras dapat didengar oleh siswa?				
7.	Apakah Bapak/ Ibu berantusias dalam penampilan?				
8.	Apakah Bapak/ Ibu mobilitas dalam mengatur posisi mengajar?				
9.	Apakah Bapak/ Ibu dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP ?				
10.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan materi sudah jelas dan dapat diterima oleh				

	siswa?				
11.	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan contoh sudah jelas dan dapat diterima oleh siswa dengan baik?				
12.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi pembelajaran?				
13.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan?				
14.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan?				
15.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki ketrampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa?				
16.	Apakah Bapak/ Ibu dalam penggunaan alokasi waktu sesuai dengan yang telah ditentukan?				
17.	Apakah Bapak/ Ibu dalam menggunakan media pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran?				
18.	Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran?				
19.	Apakah Bapak/ Ibu memiliki ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran?				
20.	Apakah Bapak/ Ibu menggunakan dalam menggunakan media pembelajaran membantu meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran?				
21.	Apakah Bapak/ Ibu menilai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran?				
22.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan penilaian siswa sesuai dengan RPP?				
23.	Apakah Bapak/ Ibu meninjau kembali materi yang sudah diajarkan?				
24.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan?				
25.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan atau menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?				
26.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun				

	kelompok?				
27.	Apakah Bapak/ Ibu menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya?				
28.	Apakah Bapak/ Ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sendiri dari sumber lainnya?				

Kebumen,
Responden

.....
NIP.

Lampiran 6. Data Hasil Pengisian Angket

DATA HASIL PENELITIAN

No.	Nomor Butir Soal																													
responde	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah	
1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	89	
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	78	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	85	
6	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	80	
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	85	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	85	
11	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	90	
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	93	
13	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	73	
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	93	
15	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	90	
16	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	72	
17	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	78	
18	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	90	
19	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	85	
20	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	1	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	91	
21	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	102	
22	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	87	
23	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	89	
24	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	76	
25	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	91	
26	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	90	
27	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	83	
28	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	82	
29	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	85	
30	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	94	
31	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	93	
32	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	82	
33	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86	
34	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110	
36	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	101

Lampiran 7. Frekuensi dan Pengkategorian

Frekuensi, pengkategorian dan Kecenderungan Skor

1. Kegiatan Pendahuluan

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		17,81
Median		18,00
Mode		19
Std. Deviation		1,564
Variance		2,447
Range		6
Minimum		14
Maximum		20
Sum		641

M (Mean/Rata-rata) = 17,81

SD (Standar Deviasi) = 1,564

- Selalu

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$= X > 17,81 + 1,5 (1,564)$

$= X > 17,81 + 2,346$

$= X > 20,156$

$$=X > 20$$

- Sering

$$M + 0,5 (SD) < X < M + 1,5 (SD)$$

$$= 17,81 + 0,5(1,564) < X < 17,81 + 1,5 (1,564)$$

$$= 17,81 + 0,782 < X < 17,81 + 2,346$$

$$= 18,592 < X < 20,156$$

$$= 19 < X < 20$$

- Kadang-kadang

$$M - 0,5 (SD) < X < M + 0,5 (SD)$$

$$= 17,81 - 0,5 (1,564) < X < 17,81 + 0,5(1,564)$$

$$= 17,81 - 0,782 < X < 17,81 + 0,782$$

$$= 17,028 < X < 18,592$$

$$= 17 < X < 19$$

- Hampir Tidak Pernah

$$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 (SD)$$

$$= 17,81 - 1,5 (1,564) < X < 17,81 - 0,5 (1,564)$$

$$= 17,81 - 2,346 < X < 17,81 - 0,728$$

$$= 15,464 < X < 17,028$$

$$= 15 < X < 17$$

- Tidak Pernah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$= X \leq 17,81 - 1,5 (1,564)$$

$$= X \leq 17,81 - 2,346$$

$$= X \leq 15,464$$

$$= X \leq 15$$

Pedoman Pengkategorian

Norma	Hitungan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 20$	Selalu
$M + 0,5 (SD) < X < M + 1,5 (SD)$	$19 < X < 20$	Sering

$M - 0,5 (SD) < X < M + 0,5 (SD)$	$17 < X < 19$	Kadang-kadang
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 (SD)$	$15 < X < 17$	Hampir tidak pernah
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 15$	Tidak pernah

Kecenderungan Skor

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	20 – 21	0	0 %	Selalu
2.	19 – 20	16	44,444%	Sering
3.	17– 18	11	30,556%	Kadang-kadang
4.	15 – 16	8	22,222%	Hampir tidak pernah
5.	13 – 14	1	2,778%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

2. Kegiatan Inti

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		52,25
Median		51,50
Mode		50
Std. Deviation		6,011
Variance		36,136
Range		26
Minimum		40
Maximum		66
Sum		1881

M (Mean/Rata-rata) = 52,25

SD (Standar Deviasi) = 6,011

- Selalu

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$= X > 52,25 + 1,5 (6,011)$

$= X > 52,25 + 9,0165$

$= X > 61,2665$

$= X > 61$

- Sering

$M + 0,5 (SD) < X < M + 1,5 (SD)$

$= 52,25 + 0,5 (6,011) < X < 52,25 + 1,5 (6,011)$

$= 52,25 + 3,0055 < X < 52,25 + 9,0165$

$= 55,2555 < X < 61,2665$

$= 55 < X < 61$

- Kadang-kadang

$M - 0,5 (SD) < X < M + 0,5 (SD)$

$= 52,25 - 0,5 (6,011) < X < 52,25 + 0,5 (6,011)$

$= 52,25 - 3,0055 < X < 52,25 + 3,0055$

$= 49,2445 < X < 55,2555$

$= 49 < X < 55$

- Hampir Tidak Pernah

$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 (SD)$

$= 52,25 - 1,5 (6,011) < X < 52,25 - 0,5 (6,011)$

$= 52,25 - 9,0165 < X < 52,25 - 3,0055$

$= 43,2335 < X < 49,2445$

$= 43 < X < 49$

- Tidak Pernah

$$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= X \leq 52,25 - 1,5 (6,011)$$

$$= X \leq 52,25 - 9,0165$$

$$= X \leq 43,2335$$

$$= X \leq 43$$

Pedoman Pengkategorian

Norma	Hitungan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 61$	Selalu
$M + 0,5 \text{ (SD)} < X < M + 1,5 \text{ (SD)}$	$55 < X < 61$	Sering
$M - 0,5 \text{ (SD)} < X < M + 0,5 \text{ (SD)}$	$49 < X < 55$	Kadang-kadang
$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ (SD)}$	$43 < X < 49$	Hampir tidak pernah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 43$	Tidak pernah

Kecenderungan Skor

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	61 – 67	4	11,111%	Selalu
2.	55 – 60	6	16,667%	Sering
3.	49 – 54	18	50%	Kadang-kadang
4.	44 – 48	5	13,889%	Hampir tidak pernah
5.	40 – 43	3	8,333%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

3. Kegiatan Penutup

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		18,08
Median		18,00
Mode		17
Std. Deviation		2,912
Variance		8,479
Range		11
Minimum		13
Maximum		24
Sum		651

M (Mean/Rata-rata) = 18,08

SD (Standar Deviasi) = 2,912

- Selalu

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$= X > 18,08 + 1,5 (2,912)$

$= X > 18,08 + 4,368$

$= X > 22,448$

$= X > 22$

- Sering

$M + 0,5 (SD) < X < M + 1,5 (SD)$

$$= 18,08 + 0,5 (2,912) < X < 18,08 + 1,5 (2,912)$$

$$= 18,08 + 1,456 < X < 18,08 + 4,368$$

$$= 19,536 < X < 22,448$$

$$= 20 < X < 22$$

- Kadang-kadang

$$M - 0,5 (SD) < X < M + 0,5 (SD)$$

$$= 18,08 - 0,5 (2,912) < X < 18,08 + 0,5(2,912)$$

$$= 18,08 - 1,456 < X < 18,08 + 1,456$$

$$= 16,624 < X < 19,538$$

$$= 17 < X < 20$$

- Hampir Tidak Pernah

$$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 (SD)$$

$$= 18,08 - 1,5 (2,912) < X < 18,08 - 0,5 (2,912)$$

$$= 18,08 - 4,368 < X < 18,08 - 1,456$$

$$= 13,712 < X < 16,624$$

$$= 14 < X < 17$$

- Tidak Pernah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$= X \leq 18,08 - 1,5 (2,912)$$

$$= X \leq 18,08 - 4,368$$

$$= X \leq 13,712$$

$$= X \leq 14$$

Pedoman Pengkategorian

Norma	Hitungan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 22$	Selalu
$M + 0,5 (SD) < X < M + 1,5 (SD)$	$20 < X < 22$	Sering
$M - 0,5 (SD) < X < M + 0,5 (SD)$	$17 < X < 20$	Kadang-kadang
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 (SD)$	$14 < X < 17$	Hampir tidak pernah
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 14$	Tidak pernah

Kecenderungan Skor

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	22 – 24	5	13,889%	Selalu
2.	20 – 21	3	8,333%	Sering
3.	17 – 19	18	50%	Kadang-kadang
4.	15 – 16	6	16,667%	Hampir tidak pernah
5.	13 – 14	4	11,111%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

4. Perhitungan Kategorisasi secara keseluruhan

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		88,14
Median		88,00
Mode		85
Std. Deviation		9,256
Variance		85,666
Range		38
Minimum		72
Maximum		110
Sum		3173

M (Mean/Rata-rata) = 88,14

SD (Standar Deviasi) = 9,256

- Selalu

$$X > M + 1,5 \text{ SD}$$

$$= X > 88,14 + 1,5 (9,256)$$

$$= X > 88,14 + 13,884$$

$$= X > 102,024$$

$$= X > 102$$

- Sering

$$M + 0,5 \text{ (SD)} < X < M + 1,5 \text{ (SD)}$$

$$= 88,14 + 0,5(9,256) < X < 88,14 + 1,5 (9,256)$$

$$= 88,14 + 4,628 < X < 88,14 + 13,884$$

$$= 92,768 < X < 102,024$$

$$= 93 < X < 102$$

- Kadang-kadang

$$M - 0,5 \text{ (SD)} < X < M + 0,5 \text{ (SD)}$$

$$= 88,14 - 0,5 (9,256) < X < 88,14 + 0,5(9,256)$$

$$= 88,14 - 4,628 < X < 88,14 + 4,628$$

$$= 83,512 < X < 92,768$$

$$= 84 < X < 93$$

- Hampir Tidak Pernah

$$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ (SD)}$$

$$= 88,14 - 1,5 (9,256) < X < 88,14 - 0,5 (9,256)$$

$$= 88,14 - 13,884 < X < 88,14 - 4,628$$

$$= 74,256 < X < 83,512$$

$$= 74 < X < 84$$

- Tidak Pernah

$$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= X \leq 88,14 - 1,5 (9,256)$$

$$= X \leq 88,14 - 13,884$$

$$= X \leq 74,256$$

$$= X \leq 74$$

Pedoman Pengkategorian

Norma	Hitungan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 102$	Selalu
$M + 0,5 \text{ (SD)} < X < M + 1,5 \text{ (SD)}$	$93 < X < 102$	Sering
$M - 0,5 \text{ (SD)} < X < M + 0,5 \text{ (SD)}$	$84 < X < 93$	Kadang-kadang
$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ (SD)}$	$74 < X < 84$	Hampir Tidak Pernah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 74$	Tidak Pernah

Kecenderungan Skor

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	102 – 110	4	11,111%	Selalu
2.	93 - 101	6	16,667%	Sering
3.	84 - 92	16	44,444%	Kadang-kadang
4.	75 - 83	7	19,444%	Hampir Tidak Pernah
5.	72 - 74	3	8,333%	Tidak Pernah
	Jumlah	36	100%	

Lampiran 8. Dokumentasi pengisian angket/kuesioner guru penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.



Gambar 1. SMA Negeri 1 Kutowinngun



Gambar 2. SMA Negeri 1 Buluspesantren



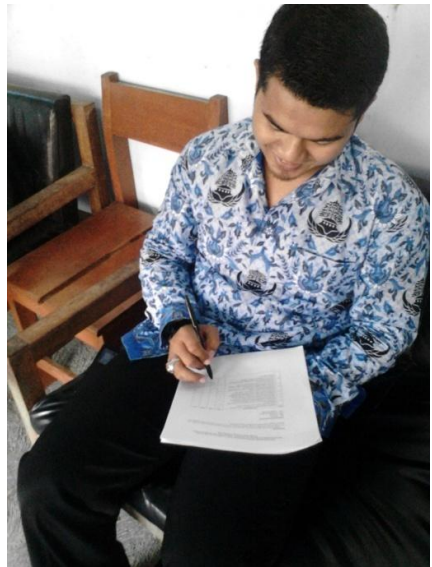
Gambar 3. SMA Negeri 1 Karangsambung



Gambar 4. SMA Negeri 1 Ayah



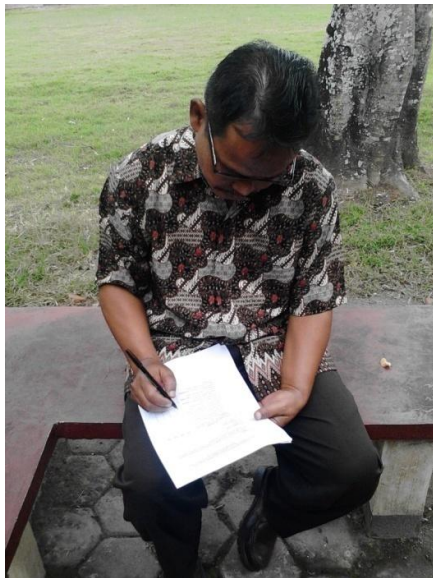
Gambar 5. SMA Negeri 1 mirit



Gambar 6. SMA Negeri 1 Gombong



Gambar 7. SMA Negeri 1 Karanganyar



Gambar 8. SMA Negeri 1 Klirong



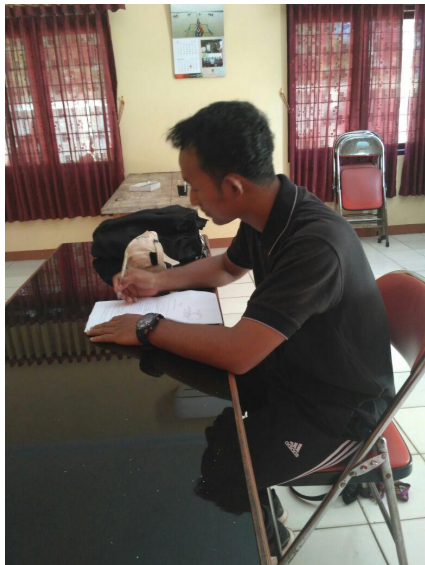
Gambar 9. SMA Negeri 1 Rowokele



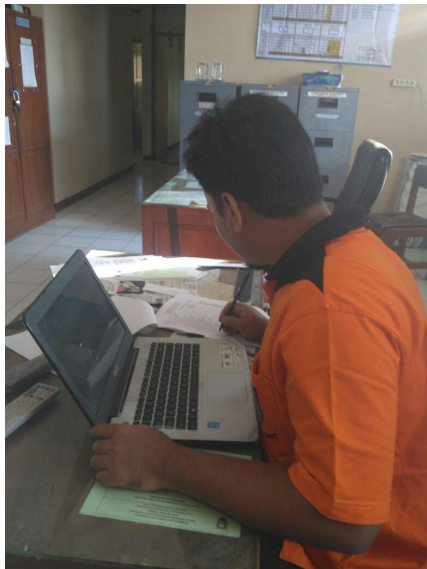
Gambar 10. SMA Negeri 1 Petanahan



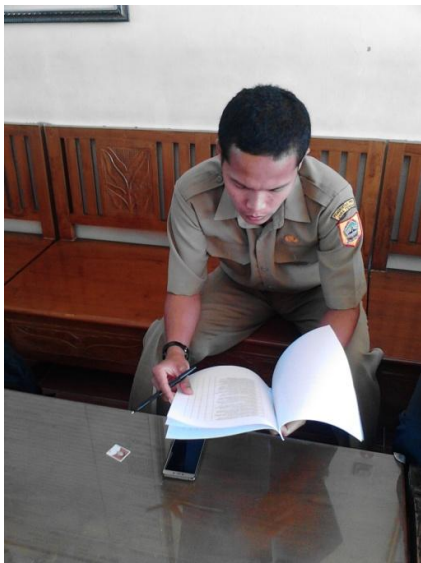
Gambar 11. SMA Negeri 1 Prembun



Gambar 12. SMA Negeri 1 Kebumen



Gambar 13. SMA Negeri 1 Pejagoan



Gambar 14. SMA Negeri 2 Kebumen